

**PEMANFAATAN INSTAGRAM @INSPIRA.SIEN DALAM MENUNJANG
KOMUNIKASI PARA PENYINTAS PENYAKIT KRONIS**

Okta Annisa Kusumawardhani¹, Yuli Candrasari²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : oktaannisa9@gmail.com, yuli_candrasari.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The existence of social media, especially Instagram, facilitates forms of interaction between individuals. The convenience of the various features available on Instagram also makes it easier for users to interact with each other and form networks, which ultimately forms a virtual community. One of the virtual communities on Instagram social media is the community of chronic disease fighters and survivors, Inspira.sien. Inspira.sien is a fairly large community in Indonesia with the first patient assistance services, which also houses several communities of survivors of certain specific chronic diseases. In interacting using Instagram, survivors have the same goals and similarities in an Inspira.sien community. This research aims to examine how the social media Instagram is used by survivors of chronic illnesses to interact and provide support to each other in a community called Inspira.sien, as well as what impact this community has on the survivors. This research uses the theory of Computer Mediated Communication (CMC), Electronic Propinquity Theory, and Social Media which uses qualitative methods with a netnographic approach. Netnographic was founded by autor suitable for this research in order to understand more about the object of the research and be able to be a part of it. Data was obtained by conducting in-depth interviews and observations, where the informants taken were Inspira.sien followers who were also survivors of chronic illnesses. Data that has been collected then being analyzed and grouped with using data triangulation technique in order to get a conclusion and connected to the theory. The results of this research show that the form of interaction that occurs by survivors in the Inspira.sien community on Instagram social media using existing features such as feeds, reels, and Instagram stories is able to provide communal attachment and closeness between its members and make them feel related to each other. This research showed that the community itself has a big impact towards the patients life, including how to dealing with chronic illness or how to being better whenever still get diagnosed with chronic illness.

Keywords : *Virtual Community, Chronic Illness, CMC*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data pada laman kesmas.kemendes.go.id, diperoleh informasi jumlah penyintas penyakit kronis semakin meningkat setiap tahun, baik penyakit

menular maupun tidak menular. Penyakit kronis sendiri merupakan penyakit yang berlangsung selama 6 bulan atau lebih, dan mengharuskan seseorang untuk mengonsumsi obat secara terus menerus (Panglipurningsih & Made, 2020). Selain

terjadi peningkatan, juga terdapat perubahan pada para penyintas penyakit kronis dimana pada tahun 2014 kebanyakan dirasakan di usia 50 tahun keatas, sedangkan pada tahun 2018 penyakit ini juga merambah pada kalangan usia produktif (20-49 tahun). Penyakit ini dapat dikategorikan dalam empat kluster besar, yakni penyakit Jantung, Gagal Ginjal, Kanker, dan Stroke.

Para penyintas penyakit kronis juga memerlukan komunikasi, dan berinteraksi dengan para sesamanya. Mereka seringkali berkumpul dan membentuk sebuah komunitas tersendiri antar para penyintas, dengan memberikan semangat satu sama lain, ataupun memberikan dukungan. Salah satu komunitas pejuang penyakit kronis diantaranya adalah Yayasan Kanker Anak Indonesia (YKAKI).

Internet of Thing menjadi hal esensial dalam era revolusi industry 4.0 dimana manusia dapat berinteraksi melalui perantara mesin (Banu Prasetyo & Umi Trisyanti, 2018) . Selain itu Banu et al (2018) juga menyebutkan bahwasanya revolusi industry 4.0 juga merubah bagaimana cara manusia berpikir, hidup, maupun menjalin relasi sesamanya. Pada era ini pula memungkinkan terjadinya komunikasi dalam khalayak yang lebih luas menggunakan internet.

Penggunaan internet salah satunya menggunakan media sosial. We Are Social (2018) menyatakan saat ini manusia berfokus pada kegiatan di media sosial mulai dari berbelanja hingga saling terhubung dan berkomunikasi, mencari hiburan hingga informasi, bahkan melakukan kegiatan pemasaran. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi.

Riyanto (2021) dalam Lysander et al (2022), terjadi peningkatan pada pengguna media sosial sebesar 170 juta jiwa atau kenaikan sebesar 6,3%. Salah satu data dalam penelitian tersebut menyebutkan beberapa sosial media yang paling sering dikunjungi oleh pengguna di Indonesia, salah satunya yakni Instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial populer saat ini. Definisi dari Instagram adalah pembagian dan penyampaian informasi melalui foto atau video secara cepat. Dengan berbagai kemudahan dari fitur yang dimilikinya, saat ini bermunculan pula komunitas di media sosial Instagram dengan beragam bentuk dan latar belakang komunitas itu sendiri. Komunitas yang hadir dalam dunia digital selanjutnya akan disebut sebagai komunitas virtual.

Virtual community atau biasa disebut sebagai komunitas virtual, menurut Jasmadi (2008) dalam Triantoro (2019) yakni sebuah komunitas daring atau *online*, dimana terdapat sekelompok orang menggunakan media internet sebagai sarana utama untuk berkomunikasi antara satu sama lain, dan tidak mengandalkan pertemuan secara fisik. Rangga (2015:3) dalam Triantoro (2019) mendefinisikan komunitas virtual sebagai kumpulan orang dalam suatu jaringan internet tertentu yang terbentuk dan terjalin atas dasar kesamaan, dapat berupa hobi, pekerjaan, cara pandang, latar belakang (Pendidikan, suku, agama, dsb). Jadi dengan adanya internet, terjadi pergeseran dari adanya komunitas, yang saat ini menjadi sebuah komunitas virtual dengan latar belakang pembentukan yang sama, namun terjadinya perbedaan dalam komunikasi yang saat ini menjadi termediasi oleh internet, terutama media sosial.

Para penyintas penyakit kronis, terutama yang masih dalam usia produktif, aktif menggunakan sosial media dalam keseharian mereka. Tidak hanya menggunakan media sosial untuk komunikasi, melainkan mereka juga memanfaatkannya untuk membuat sebuah komunitas virtual terkait penyakit kronis

yang dialami. Terdapat banyak sekali komunitas penyintas penyakit kronis yang berada pada media sosial, terutama Instagram dengan ribuan jumlah pengikut. Salah satu komunitas penyintas penyakit kronis yakni komunitas Inspira.sien.

Inspira.sien adalah sebuah layanan penunjang kesehatan berupa pendampingan pasien (*patient advocate*), yang berbasis pada komunitas. Inspira.sien hadir pada media sosial Instagram dengan jumlah 13.700 pengikut. Berbeda dengan komunitas penyintas lain, Inspira.sien menaungi sebagai sebuah komunitas besar bagi segala penyakit, tidak hanya spesifik pada satu atau beberapa penyakit tertentu seperti kebanyakan *support group* lainnya.

Anggota komunitas inspira.sien kebanyakan menderita penyakit kronis dengan berbagai tingkatan, ada yang ringan hingga parah. Jenis penyakit yang diderita pun bermacam-macam, dan ada yang memiliki lebih dari satu jenis penyakit. Kebanyakan anggota komunitas inspira.sien terbagi menjadi 2, yakni sebagai pasien itu sendiri maupun sebagai *caregiver*. *Caregiver* sendiri adalah seseorang yang melakukan perawatan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dalam kegiatannya sehari-hari, disebabkan oleh penyakit

(Tanjung, 2021). Akun Instagram @Inspira.sien menjadi wadah komunikasi bagi para penyintas maupun para *caregiver*, untuk saling berbagi cerita, saling memberikan semangat, maupun untuk menjawab pertanyaan dari sesama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati lebih dalam mengenai bagaimana pemanfaatan akun Instagram @Inspira.sien dalam menunjang komunikasi antar para penyintas maupun *caregiver* penyakit kronis. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengamati lebih dalam bagaimana :

1. Pemanfaatan akun Instagram Inspira.sien dalam digunakan sebagai media berkomunikasi para penyintas penyakit kronis
2. Melihat pola komunikasi dan efektivitas postingan dari interaksi yang terjadi dalam komunitas, terhadap kehidupan para penyintas penyakit kronis

Manfaat akademis yang diharapkan dari adanya penelitian ini yakni dapat membantu dalam memilih teori yang berkaitan dengan komunitas virtual dalam ranah bidang ilmu komunikasi, lalu dapat menambah referensi terkait relevansi komunikasi dengan bidang medis maupun kesehatan, ditinjau dari pola komunikasinya.

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yakni diharapkan dapat memperluas bidang kajian ilmu komunikasi terutama pada penelitian netnografi. Dengan mengetahui bagaimana bentuk komunikasi dan pesan yang disampaikan dalam sebuah komunitas virtual para penyintas, diharapkan para pembaca maupun akademisi dapat lebih memahami dan berempati terhadap para penyintas penyakit kronis.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bersifat lebih menekankan makna daripada generalisasi (Nofriando,2021).

Pendekatan yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan desain penelitian kualitatif yang berfokus pada sosiologi manusia, yang mana menggambarkan kehidupan manusia kemudian dianalisa dan dibuat tafsiran atas pola budaya masyarakat tertentu (Hamzah, 2021). Di era saat ini, era

perkembangan internet, muncul metode baru bernama netnografi. Netnografi yakni metode etnografi untuk mengungkap realitas yang tampak maupun tidak dari komunikasi yang termediasi komputer dalam sebuah komunitas virtual (Nasrullah, 2019).

Peneliti memilih menggunakan pendekatan netnografi karena dirasa netnografi merupakan metode yang tepat untuk dapat meneliti sebuah kelompok atau komunitas virtual, karena peneliti dapat melakukan observasi secara mendalam dan mengerti dari sudut pandang anggota komunitas tersebut. Menurut Nasrullah (2018) yang ia rangkum dalam beberapa penelitian terdahulu oleh Kozinets dan Christine Hine, terdapat beberapa cara atau tahapan dalam melakukan netnografi yakni :

- 1) masuk ke dalam arena budaya,
- 2) mendapatkan dan melakukan analisis data dari entitas,
- 3) memastikan interpretasi data yang sesuai dengan fakta di lapangan,
- 4) memastikan etika riset berjalan dengan baik,
- 5) memberikan kesempatan kepada komunitas yang diteliti memberikan umpan balik,
- 6) harus keluar dari komunitas tersebut setelah melakukan riset.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan

untuk melakukan pencarian terhadap suatu data agar dapat menegakkan sebuah diagnosis ataupun kesimpulan (Nofriando,2021).

Data yang diperoleh dari observasi yakni rincian aktivitas komunikasi, bentuk komunikasi, dampak komunikasi, dan segala kegiatan yang berkaitan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan mengenai bagaimana komunitas pada Instagram Inspira.sien dapat berdampak pada kehidupan para penyintas penyakit kronis dengan melakukan observasi terkait kegiatan dan interaksi yang dilakukan pada akun Instagram maupun sosial media lain yang dimiliki antar anggotanya. Kedua yakni wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan yang memberikan arahan pada suatu hal tertentu, proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan, ketika terdapat dua orang atau lebih yang bertemu dan berhadapan secara fisik. Ketiga yakni studi dokumentasi (Nazir, 1988). Studi dokumentasi menurut Nazir (1988) merupakan pencarian terhadap sumber-sumber data yang tertulis di lokasi maupun lapangan terkait permasalahan yang sedang diteliti.

Proses pemilihan informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penggalan data kepada informan dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam kepada beberapa followers akun Inspira.sien yang memenuhi kriteria yakni followers aktif, aktif berinteraksi pada postingan Inspira.sien, dan terdiagnosa penyakit kronis selama lebih dari 6 bulan. Jumlah informan dalam penelitian ini yakni 6 orang dengan 2 orang dari pihak internal Inspira.sien, dan 4 sisanya adalah pengikut. Penentuan jumlah informan dilakukan atas dasar kejenuhan data yang diperoleh.

Data yang diperoleh lalu diolah menggunakan metode triangulasi data menurut S.Nasution (1969) dalam Nazir (1998) yakni reduksi data, display data, dan kesimpulan data.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan setiap jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terkait bagaimana pola dan pemanfaatan akun Instagram dapat berdampak pada para penyintas penyakit kronis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inspira.sien adalah salah satu jasa layanan yang bergerak di bidang kesehatan,

yang berbasis akan komunitas. Awalnya komunitas ini lahir dan bergerak di daerah Jogjakarta, dengan salah satu pendirinya yakni Astriani Dwi pada tahun 2018 dengan ide untuk menemukan dan membantu kesenjangan-kesenjangan yang dialami oleh para pasien. Inspira.sien hadir secara offline dan online, namun perkembangannya secara online jauh lebih melesat pada media sosial Instagram. Akun tersebut saat ini memiliki 13.700 pengikut di Instagram dan telah mengunggah sejumlah 1.561 postingan. Dengan tagline berupa #TenangJadiPasien, jumlah pengikut dari Inspira.sien semakin bertambah dari waktu ke waktu dan bentuk interaksi yang ada didalamnya pun semakin beragam. Akun Inspira.sien merupakan wadah dimana para penyintas penyakit kronis dapat berbagi pengalaman apa yang mereka rasakan, berbagi emosi, bertukar cerita, maupun menguatkan satu sama lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wonodiharjo (2014) terdapat beberapa alasan bagi seorang individu untuk masuk kedalam sebuah komunitas. Berdasarkan data hasil penelitian kali ini, terdapat beberapa faktor untuk seseorang mau bergabung dalam Inspira.sien. Faktor utama yang mengikat para pengikut untuk bergabung pada komunitas Inspira.sien yakni adanya

kesamaan diantara para pengikutnya, yakni mereka merupakan sesama penyintas penyakit kronis. Beberapa alasan lain menurut informan untuk bergabung dalam Inspira.sien yakni penerimaan diri, mendapatkan informasi, ataupun mendapatkan relasi.

Para anggota dari Inspira.sien melakukan pencarian terhadap komunitas terkait penyakit ataupun informasi terkait penyakit yang mereka derita, baik secara langsung di media sosial maupun melalui mesin pencari di Internet. Para pengikut menemukan komunitas Inspira.sien sendiri dengan beragam cara, dapat dengan cara melalui komunitas lain, ataupun melalui hashtag.

“Awalnya pas aku terdiagnosa kanker tiroid itu aku cari² info kan seputar tiroid ,dari gugel ,instagram dan yutup dan di yutup aku ketemu akun yg ceritain tentang sakit tiroid gitu,trs ngasih tau kalau ada komunitas pejuang tiroid gt.” (Rizka, penyintas tiroid).

“...Awalnya cuma cari tahu tentang autoimun di Ig, eh menemukan akun inspirasien, difollow deh dan masuk ke group nya.” (Norinda, penyintas autoimun)

Berdasarkan hasil penelitian, akun Inspira.sien sebagai wadah atau media berinteraksi antar sesama penyakit kronis yakni dengan menggunakan Instagram atau

pihak ketiga bagi para penyintas untuk saling terhubung. Hal ini sesuai dalam teori CMC yang menitikberatkan bentuk interaksi yang termediasi oleh komputer, dalam hal ini interaksi termediasi melalui media sosial berupa Instagram. Bentuk komunikasi yang terjadi yakni secara asinkron, dimana komunikasi tidak terjadi secara langsung melainkan membutuhkan waktu antara komunikator dan komunikan untuk saling membalas pesan. Bentuk interaksi yang digunakan menggunakan fitur yang melekat pada Instagram, yakni Feeds, Reels, maupun Instastory yang direspon oleh para *followers* menggunakan fitur *like, comment, share*. Para pengikut atau anggota dari Inspira.sien yang tertarik dengan postingan yang ada, lalu memutuskan untuk berinteraksi didalamnya baik dengan memberikan *like*, komentar, maupun dibagikan pada orang lain.

Bentuk kegiatan yang dilakukan tidak jauh dari kegiatan kesehatan, karena Inspira.sien merupakan komunitas penyintas penyakit kronis. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan oleh Inspira.sien yakni Live Instagram, Webinar, Donasi, maupun kegiatan Kuliah WhatsApp.



Gambar 1. Event Webinar dengan para Praktisi Kesehatan

Mengikuti sebuah komunitas, tentu mempertimbangkan akan manfaat yang akan diperoleh. Menurut informan, manfaat mengikuti Inspira.sien yakni mendapatkan informasi, menambah teman, serta tidak merasa sendirian. Selain menambah teman dan relasi, bergabung dengan Inspira.sien juga menambah manfaat berupa mendapatkan informasi. Manfaat lain mengikuti Inspira.sien yakni merasa tidak sendirian. Dengan bergabung pada sebuah komunitas pula, dan frekuensi berinteraksi yang sering, maka hal ini akan menyebabkan terjadinya kedekatan dikarenakan interaksi yang dilakukan secara daring atau CMC. Kedekatan ini disebut oleh Felipe Korzenny (1978) sebagai sebuah kedekatan elektronik, dimana interaksi yang termediasi melalui komputer dapat membentuk sebuah kedekatan interpersonal antar individu yang terlibat.

Keterikatan dan kedekatan yang terjadi antar para penyintas menyebabkan antar penyintas merasakan kebersamaan, dan saling memberikan dukungan serta support satu sama lain untuk terus berjuang dalam melawan penyakit yang diderita.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan Instagram dalam komunikasi kelompok atau komunitas dapat terjadi dan dimanfaatkan dengan tujuan tertentu. Bentuk CMC dalam sebuah komunitas dapat bermanfaat dan memberikan beberapa dampak. Seperti yang dilakukan oleh Inspira.sien, mereka menggunakan Instagram sebagai media atau perantara pesan antar individu didalamnya. Selain itu, dengan menggunakan CMC, yakni berinteraksi dengan termediasi pada sebuah akun Instagram, maka dapat menjalin sebuah kedekatan inter personal antar anggotanya.

Akun Inspira.sien membantu para anggotanya menjadi saling dekat dan saling terikat satu sama lain, meskipun banyak dari mereka yang belum pernah bertemu sebelumnya. Memiliki latar belakang yang sama, memudahkan mereka untuk saling berempati dan merasa terhubung. Dengan adanya komunitas tersebut, mereka saling memberikan support dan dukungan moral,

dan bahkan tidak jarang saling memberikan bantuan medis kepada pasien lain yang membutuhkan. Dengan adanya akun Inspira.sien pula, postingan-postingan yang ada juga membuat para followers nya merasa tidak sendirian lagi dan memiliki teman untuk berjuang bersama melawan penyakit dideritanya.

Dampak yang dirasakan oleh para pengikut akun Instagram @Inspira.sien yakni berupa perubahan kondisi psikologis yakni yang awalnya mereka merasa murung dan terpuruk, menjadi perlahan membaik dan berusaha untuk bangkit kembali karena mereka juga merasa bahwasanya mereka tidak sendiri dan banyak yang mengalami hal serupa, sehingga mereka berusaha untuk kembali bangkit dan melanjutkan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, M. (2021). Peran Akun Instagram @Kebunrefugiamagetan Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Wisata Kebun Refugia Magetan - Electronic theses of IAIN Ponorogo. *Iainponorogo.ac.id*.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13721/1/ETHESESMega%20Afifah.pdf>

Andang Sunarto, PhD. “Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme.”

Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan, vol. 10, no.2, 2017, ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/647/557. Accessed 18 Sept. 2023.

Banu Prasetyo, and Umi Trisyanti. “Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.” *IPTEK Journal of Proceedings Series*, vol. 0, no. 5, 2018, pp. 22–27, iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417/3156. Accessed 19 Sept. 2023.

Diah. “Hubungan Daya Tarik Emosional Dalam Media Sosial Instagram Dan Interaktifitas Komunikasi Dalam Media Sosial Line, WhatsApp & Instagram Dengan Minat Beli Konsumen Generasi Z Pada Precious Party Planner - Diponegoro University| Institutional Repository (UNDIP-IR).” *Undip.ac.id*, 24 May 2018, eprints.undip.ac.id/64536/

Eko Irawan, and Yusmar Yusuf. “Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram Di Kota Pekanbaru).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 4, no. 2, Oct. 2017, pp. 1–14.

- Nasrullah, R. (2017). Etnografi virtual riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet.
- Novi, Dwi. "Pemanfaatan Instagram Oleh Komunitas Wisata Grobogan Dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Daerah." *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, vol. 8, no. 5, 2016, pp. 127–143,
- Novita Intan Sari. "Taaruf Digital (Studi Etnografi Virtual Komunikasi Termediasi Komputer Pada Rumah Taaruf Myquran)." *Uinjkt.ac.id*, 2020, repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58043,<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58043>.
Accessed 7 June 2023.
- Nowak,K.L, Biocca,F. (2003). The effect of the agency and anthropormism on users' sense of telepresence, copresence, and social presence in virtual environments. *Presence: Teleoperators and Virtual Environments*, 12 (5), 481-494